

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
IBU RUMAH TANGGA DI DESA TAMANSARI KECAMATAN SUMBERMALANG
KABUPATEN SITUBONDO MELALUI KERAJINAN BESEK BAMBU**

Nadiroh¹, Tri Nadhirotur Roifah², Yeni Kartikawati³

nadirotulinsaniyah@gmail.com¹, trinadhiroturroifah@gmail.com²,

kartikawatiy@gmail.com³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong^{1,2,3}

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Tamansari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo melalui kerajinan besek bambu. UMKM salah satu sektor yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang bergerak di bidang kerajinan besek bambu. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kerajinan besek bambu memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Selain itu, keberadaan UMKM ini juga mendorong pemberdayaan perempuan, meningkatkan keterampilan, serta memperluas jaringan pemasaran produk. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses pasar yang lebih luas, serta minimnya inovasi dalam desain produk. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperkuat peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: Peran UMKM, Peningkatan pendapatan ibu rumah tangga, Kerajinan besek bambu

ABSTRACT: This research aims to analyze the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in increasing the income of housewives in Tamansari Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency through bamboo basket crafts. MSMEs are a sector that plays an important role in empowering the community's economy, especially for housewives who want to increase their family income without having to abandon domestic responsibilities. The research method used in this research is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews, observation and documentation of MSMEs engaged in bamboo basket crafts. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that bamboo basket craft MSMEs have a significant contribution in increasing the income of housewives. Apart from that, the

existence of these MSMEs also encourages women's empowerment, improves skills, and expands product marketing networks. However, there are several obstacles that stand in the way, such as limited capital, limited access to a wider market, and a lack of innovation in product design. Therefore, support from the government and related parties is needed to strengthen the role of MSMEs in empowering the local community's economy.

Keywords: *Role of MSMEs, Increase in income of housewives, Bamboo basket craft*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan, masyarakat dianjurkan dalam pengembangan sebuah kegiatan ekonomi yang sifatnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat harus mampu berkembang beriringan dengan dinamika zaman yang terus berubah. Dengan demikian potensi yang dimiliki masyarakat dapat terasah sesuai kebutuhan yang ada dilapangan melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ditinggali, yang nantinya menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karenanya, salah satu usaha yang dapat dikembangkan serta dapat diberikan inovasi demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, salah satunya upaya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (1-9. et al., 2015)

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau sebuah badan usaha yang memiliki unsur-unsur atau kriteria yang sesuai dengan Undang-Undang. Sedangkan usaha kecil merupakan sebuah usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau yang dijalankan oleh badan usaha, bukan dijalankan oleh anak badan usaha atau cabang perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil yang dijelaskan sebagaimana pada Undang-Undang. (Nomor, 20 C.E.) Kemudian, usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar dan usaha kecil sebagaimana diatur oleh Undang-Undang.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM akan menyumbangkan lebih dari 60% PDB nasional pada tahun 2022 dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, selain berkontribusi terhadap PDB

nasional. Angka ini mencerminkan peran vital UMKM dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial di berbagai daerah, termasuk di pedesaan .(Muharram, 2018)

Di sisi lain, peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam sektor UMKM semakin mendapat perhatian. Dalam banyak kasus, partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha mikro kecil dan menengah tidak hanya berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga. tetapi juga membuka peluang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha. Dengan adanya peluang tersebut, ibu rumah tangga dapat meningkatkan taraf hidup mereka tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik .(Indiwordo, 2017)

Desa Tamansari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis kerajinan tradisional. Desa ini kaya akan sumber daya alam bambu yang tersedia dalam jumlah besar, yang digunakan oleh masyarakat untuk membuat produk anyaman, seperti besek bambu. Besek bambu adalah wadah tradisional yang sering digunakan dalam penyimpanan ikan. Selain ramah lingkungan, besek bambu memiliki nilai budaya dan estetika yang tinggi (Septi latifa hanum, 2023).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan UMKM kerajinan besek bambu di Desa Tamansari masih menghadapi berbagai kendala. Pertama, keterbatasan merupakan salah satu tantangan utama. Produk besek bambu cenderung hanya dipasarkan di wilayah lokal tanpa upaya maksimal untuk dapat mencapai pasar yang lebih luas.(Rahmah et al., 2022) Kedua, minimnya modal usaha dan teknologi produksi menyebabkan rendahnya kapasitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Ketiga, kurangnya pelatihan manajemen usaha membuat banyak pengrajin kesulitan dalam mengelola keuangan dan pemasaran produknya.

Selain kendala di atas, pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Produk modern yang lebih praktis sering kali menjadi pesaing kuat bagi produk tradisional seperti besek bambu. Meski demikian, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk

ramah lingkungan memberikan peluang besar bagi UMKM kerajinan besek bambu untuk berkembang lebih baik.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, keterlibatan ibu rumah tangga dalam produksi besek bambu memberikan dampak positif yang berarti. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, keterlibatan ini juga memberikan ruang bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri, dan partisipasi dalam pembangunan desa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan komunitas secara keseluruhan. (Ardianto et al., 2024)

Peneliti memilih judul ini karena meskipun kerajinan besek bambu di Desa Tamansari, Kecamatan Sumbermalang, Situbondo, memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat, data dari Dinas Koperasi dan UMKM Situbondo menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap pendapatan rumah tangga masih kurang optimal, hanya menyumbang sekitar 15% dari total pendapatan keluarga per bulan. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada aspek produksi dan teknik pemasaran tradisional, namun belum ada yang secara spesifik peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga melalui diversifikasi produk dan strategi pemasaran digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga serta dampak yang dihasilkan dari usaha kerajinan besek bambu di Desa Tamansari.

METODE PENELITIAN

Peneliti menjadikan Usaha kerajinan besek bambu sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis peranan UMKM dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui kerajinan besek bambu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif digunakan agar memberikan pemahaman mendalam tentang peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan fenomena sosial secara rinci dengan menggunakan informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi data dan proses pengumpulan data ini dilakukan secara sadar, terarah, dan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data dimana sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Agar data yang diperoleh terperinci, peneliti menggunakan dua jenis data.

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh pihak yang berkepentingan atau pengguna data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pelaku UMKM, khususnya bagi ibu rumah tangga yang berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga.
2. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui kajian pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan literatur, studi pustaka, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Peneliti dapat memperoleh data melalui berbagai metode. Selama proses pengumpulan, mereka memilih dan menggunakan alat yang mereka gunakan untuk membuat proses lebih terorganisir dan efisien. Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik untuk mengungkap fakta-fakta yang relevan dengan penelitian. Teknik yang dilakukan bisa dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini berjudul “Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Tamansari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo melalui Kerajinan Besek Bambu.”, analisis data dilakukan dengan pendekatan sistematis. Berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), proses analisis data terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik data kualitatif dari

penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga

UMKM berperan signifikan dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab ganda sebagai kepala keluarga. UMKM memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik. Hal ini menjadi solusi bagi perempuan yang ingin memperoleh penghasilan tambahan, khususnya di wilayah pedesaan.

Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam sektor UMKM merupakan langkah menuju kemandirian finansial serta pengembangan jiwa wirausaha. Melalui usaha ini, mereka dapat mendukung suami dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, dan pendidikan. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah memerlukan perhatian pemerintah dan masyarakat yang lebih besar agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan yang optimal juga akan memungkinkan UMKM menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan pelaku usaha lainnya. (Komariah, 2022)

Saat ini, peran ibu rumah tangga sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, karena banyak di antaranya yang terlibat dalam menjalankan usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam konteks ini, Islam juga menegaskan pentingnya usaha dan pemberdayaan ekonomi. Dalam QS. At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman bahwa manusia telah ditempatkan di bumi dengan diberikan sumber penghidupan. Ayat ini berkaitan dengan konsep tamkin (pemberdayaan), yang menunjukkan bahwa manusia diciptakan untuk berusaha dan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pemberdayaan ini merujuk pada ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيَبْشُرُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah 9: Ayat 105).

UMKM memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri. Kemandirian ini diwujudkan melalui:

a. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Keterlibatan dalam UMKM memberi peluang bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan yang lebih cukup untuk dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga menabung untuk masa depan. Studi oleh Putri dkk. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM di sektor kerajinan meningkatkan pendapatan keluarga hingga 30%.

b. Fleksibilitas dalam Mengelola Waktu

Salah satu keunggulan UMKM adalah keisengannya yang memungkinkan ibu rumah tangga mengatur waktu antara aktivitas usaha dan tanggung jawab domestik. Produk-produk UMKM yang berbasis keterampilan, seperti kerajinan tangan yang dapat dilakukan di rumah dengan jam kerja yang fleksibel.

c. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Diri

Melalui pelatihan dan pengalaman kerja, ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM dapat mengembangkan keterampilan baru, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai pelaku usaha. (Sari, Dk, & permana, R, 2020)

2. Dampak UMKM kerajinan besek bambu terhadap pendapatan ibu rumah tangga di desa tamansari

Partisipasi ibu rumah tangga dalam industri kerajinan besek bambu

memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Beberapa dampak utama yang dapat diamati antara lain:

a. Sumber pendapatan Tambahan

Dengan keterlibatan dalam produksi besek bambu, ibu rumah tangga dapat memperoleh penghasilan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Pakem Gebang, para pengrajin anyaman bambu mampu memproduksi hingga 10.920 pasang besek per tahun, yang meskipun bersifat sampingan, tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga (Sulandjari et al., 2021).

b. Pemberdayaan Perempuan

UMKM kerajinan besek bambu memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk lebih mandiri secara finansial. Partisipasi dalam kegiatan ekonomi ini meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha mandiri. Studi di Desa Rejosari menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan suami, kini dapat membantu menopang perekonomian keluarga melalui produksi anyaman bambu (Hidayat, 2022).

c. Pengurangan Pengangguran

Minimnya lapangan pekerjaan di pedesaan sering kali menjadi kendala bagi perempuan yang ingin bekerja. Dengan adanya UMKM kerajinan besek bambu, ibu rumah tangga memiliki alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan dari rumah. Hal ini membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

d. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Dengan adanya tambahan pendapatan dari produksi besek bambu,

keluarga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pendapatan tambahan ini sering digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, serta tabungan untuk keperluan mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi informal dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Rahmawati, 2020).

3. Dampak Sosial dan Budaya

Selain dampak ekonomi, UMKM kerajinan besek bambu juga memberikan dampak sosial dan budaya yang cukup besar terhadap masyarakat, antara lain:

a. Pelestarian Budaya Lokal

Kerajinan besek bambu merupakan bagian dari warisan budaya yang telah lama berkembang di Indonesia. Dengan meningkatnya produksi besek, keterampilan tradisional dalam menganyam bambu tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi muda. (Fajrie et al., 2024) Di berbagai daerah di Indonesia, besek bambu digunakan dalam berbagai acara adat dan keperluan sehari-hari. Keindahan dan keunikan anyaman bambu mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal yang tinggi, menunjukkan betapa kaya dan beragamnya budaya Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, produksi besek bambu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari semakin tingginya minat masyarakat akan produk-produk tradisional yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika tinggi. Besek bambu tidak hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari souvenir dan oleh-oleh khas Indonesia yang diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. (Fitriana & Widjajani, 2024).

Keterampilan dalam menganyam bambu tetap terjaga berkat usaha gigih para pengrajin dan komunitas lokal. Para pengrajin dengan tekun mewariskan pengetahuan dan teknik menganyam kepada generasi muda, sehingga tradisi ini tidak hanya tetap hidup, tetapi juga terus berkembang sesuai dengan zaman. Generasi muda diberikan kesempatan

untuk belajar dan mengembangkan keterampilan ini, memastikan bahwa warisan budaya ini tidak akan punah.

b. Peningkatan Solidaritas Sosial

Industri kerajinan bambu umumnya melibatkan kerja sama antarindividu dan kelompok dalam proses produksinya. Hal ini mempererat hubungan sosial di antara masyarakat setempat dan menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung. Setiap tahap, mulai dari pemilihan bambu, pemotongan, penganyaman, hingga penyelesaian akhir, melibatkan kerjasama yang erat. Kolaborasi ini tidak hanya memastikan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga mempercepat proses produksi sehingga memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Melalui kerja sama ini, hubungan sosial di antara masyarakat setempat menjadi lebih erat. Interaksi yang intens selama proses produksi memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan keterampilan antarindividu. (Subagyo, 2021) Selain itu, kerjasama ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai antaranggota komunitas, sehingga tercipta harmoni dan solidaritas yang kuat.

Selain mempererat hubungan sosial, lingkungan kerja yang saling mendukung juga terbentuk. Dalam industri kerajinan bambu, saling membantu dan bekerja sama menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. (Rahmah et al., 2022) Dukungan moral dan bantuan teknis antarindividu mendorong semangat kerja dan inovasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi para pengrajin karena mereka merasa menjadi bagian dari sebuah komunitas yang saling peduli dan membantu.

c. Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM ini memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi desa. Mereka tidak hanya bekerja sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai pemasar dan pengelola usaha kecil, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan manajerial mereka. (Mutmainah, 2020) Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek

produksi, mereka tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menggerakkan roda ekonomi desa. Peran ibu rumah tangga ini sangat penting karena seringkali merekalah yang memahami kebutuhan pasar lokal dan mampu menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen.

Tidak hanya sebagai pengrajin, ibu rumah tangga juga mengambil peran sebagai pemasar dan pengelola usaha kecil. Mereka terlibat dalam strategi pemasaran, negosiasi dengan pembeli, serta pengelolaan keuangan usaha. Keterlibatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperluas jaringan bisnis. Selain itu, kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pelanggan secara langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha. (Mariam & Ramli, 2023)

Dengan menjalankan berbagai peran tersebut, ibu rumah tangga secara tidak langsung meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Mereka belajar tentang manajemen waktu, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang tepat. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam menjalankan usaha, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan mereka secara pribadi dan sosial. (Marlina Telaumbanua & Nugraheni, 2018)

4. Tantangan dalam Pengembangan UMKM Kerajinan Besek Bambu

Meskipun memberikan dampak positif, UMKM kerajinan besek bambu di Desa Tamansari masih menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- a. Keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha
- b. Kesulitan dalam pemasaran produk ke pasar yang lebih luas
- c. Persaingan dengan produk kemasan modern yang lebih praktis
- d. Fluktuasi harga bahan baku bambu yang dapat mempengaruhi harga jual produk

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan

berbagai pihak dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Program bantuan dari pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendampingan usaha dapat menjadi solusi bagi pengrajin agar dapat meningkatkan skala produksi dan daya saing mereka. (Akbar et al., 2024)

KESIMPULAN

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM tidak hanya memberikan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian finansial dan pengembangan jiwa wirausaha. Dalam konteks Islam, keterlibatan dalam usaha ekonomi juga sejalan dengan konsep tamkin (pemberdayaan) yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 105, yang menegaskan pentingnya bekerja dan berusaha.

Khususnya dalam industri kerajinan besek bambu di Desa Tamansari, keterlibatan ibu rumah tangga memberikan berbagai dampak positif, seperti sumber pendapatan tambahan, pemberdayaan perempuan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain dampak ekonomi, UMKM kerajinan besek bambu juga berperan dalam pelestarian budaya lokal, meningkatkan solidaritas sosial, dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Namun terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan UMKM kerajinan besek bambu, seperti keterbatasan modal, kesulitan pemasaran, persaingan dengan produk modern, dan persaingan harga bahan baku. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan dukungan yang optimal, UMKM dapat berkembang lebih kompetitif dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga serta pembangunan ekonomi desa.

SARAN

Peneliti berharap pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses permodalan dan memberikan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM

kerajinan besek bambu di Desa Tamansari. Strategi pemasaran yang efektif melalui media digital dan kerjasama dengan komunitas ekonomi kreatif juga diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk perlu diadakan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga. Diversifikasi produk dan inovasi desain juga penting untuk menghadapi persaingan dengan produk kemasan modern. Dengan dukungan dan inovasi yang berkelanjutan, UMKM kerajinan besek bambu diharapkan dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Bagus, A. A., & Pratama, I. N. (2024). *Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Mataram*. 3.
- Ardianto, F., Rimadiaz, S., S. Sadikin, D., Budhijana, R. B., & Azmi, M. F. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Sinergi Praktik Ramah Lingkungan dan Pemasaran Digital pada Usaha Warung Makan Mbokcentil. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 140–151. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.623>
- Fajrie, N., Nisa, Z. A., & Purbasari, I. (2024). ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI PRODUKSI SENI ANYAMAN BAMBU GRIYA DELING DESA JEPANG KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i1.78052>
- Fitriana, R. B. C., & Widjajani, S. (2024). Pemanfaatan Bambu Untuk Buket Anyaman Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Surya Abdimas*, 8(4), 514–525. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5548>
- Hanum Septi Latifa, *Peranan Istri Membangun Kesejahteraan Keluarga* (Tahun 2023), h. 257-272.
- Indiwo, Hawik Ervina, 'PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM', *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1.1 (2017), pp. 40–58, doi:10.26877/ep.v1i1.1806
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>

- 1-9., Dolnicar, S., Chapple, A., Beck, A. (1967). Depression: Clinical, Experimental & Theoretical Aspects. Philadelphia, P. U. of P. P., DCengel, Y. A. B., DCengel, M. A. Y. A., Boles, M. A., DCengel, Y. A. C., DCengel, J. M. Y. A., & Cimbala, J. M. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H., Chabaud, D., & Codron, J. M., Raman, Shanti; Hodes, D., Pv, T., Av, T., & Totox, T. (2015). Scholar (3). In *Annals of Tourism Research* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1-2). <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MEMBANGUN PRAKTIK DIGITAL MARKETING UNGGUL UNTUK PENINGKATAN PEMASARAN UMKM DI KOTA JAKARTA BARAT. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(4), 379–390. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i4.149>
- Marlina Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. *Socio Informa*, 4(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Muharram, A. (2018). Evaluasi, Pelaksanaan Dan Rencana Kebijakan Dan Program Kementerian Koperasi Dan UKM. *Kementerian Koperasi Dan UKM, Yogyakarta*.
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190)
- Nomor, U.-U. R. I. (20 C.E.). tahun 2008 tentang Usaha Mikro. *Kecil, Dan Menengah*, 36.
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi Kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3081>
- R. Permana, & Dk. Sari, (2020). Peran umkm dalam pemberdayaamn ekonomi perempuan. *Jurnal ekonomi kerakyatan*, 8(1), 23-25
- Subagyo, R. A. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penamas*, 181–202.

<http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>

Sulandjari, K., Abubakar, A., & Sari, D. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pengolahan Buah Mangrove Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Pesisir Karawang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1087. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1087-1096.2021>